



Eco-Leadership: Peran Pemimpin dalam Mewujudkan Ekonomi Berkelanjutan dan Ramah Lingkungan

Aria Eka Agustina Abdullah¹, Nila Malikah², Savina Nur Lailiyah³,
Mochammad Isa Anshori⁴

¹⁻⁴)Universitas Trunojoyo Madura

Email : arreagstn19@gmail.com, nilamalikhah02@gmail.com, savinalailiyah08@gmail.com,
isa.anshori@trunojoyo.ac.id

Abstract. *This article examines the crucial role of eco-leadership in achieving a sustainable and environmentally friendly economy, particularly within the dynamic context of the digital age and industry 4.0. In this era, the pressure on companies to integrate environmentally friendly initiatives into their corporate social responsibility (CSR) programs is increasing, supported by government policies and regulations in Indonesia. This article highlights that the effectiveness of environmental protection and sustainable corporate performance can be measured through various practices such as waste management, pollution control systems, recycling, and environmental impact mitigation. In conclusion, environmentally oriented leadership plays a central role in promoting more responsible business practices and behaviors, which are essential for reaching sustainability targets and realizing an economy that is not only financially profitable but also responsible for environmental preservation.¹*

Keywords: *Eco-Leadership, Sustainable Economy, Environmentally Friendly, Corporate Social Responsibility (CSR), Sustainable Performance.*

Abstrak. Artikel ini mengkaji peran krusial eco-leadership dalam mewujudkan ekonomi berkelanjutan dan ramah lingkungan, terutama dalam konteks dinamis era digital dan industri 4.0. Di era ini, tekanan terhadap perusahaan untuk mengintegrasikan inisiatif ramah lingkungan ke dalam tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) semakin meningkat, didukung oleh kebijakan dan regulasi pemerintah di Indonesia. Artikel ini menyoroti bahwa efektivitas perlindungan lingkungan dan kinerja berkelanjutan perusahaan dapat diukur melalui berbagai praktik seperti pengelolaan limbah, pengendalian pencemaran, daur ulang, dan mitigasi dampak lingkungan. Kesimpulannya, kepemimpinan yang berorientasi pada lingkungan memainkan peran penting dalam mendorong praktik bisnis dan perilaku yang lebih bertanggung jawab, yang bertujuan untuk mencapai target-target keberlanjutan dan mewujudkan ekonomi yang tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

Kata Kunci: Eco-Leadership, Ekonomi Berkelanjutan, Ramah Lingkungan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), Kinerja Berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Di era digital dan industri 4.0, dampak negatif dari aktivitas bisnis terhadap lingkungan semakin terasa. Dalam lingkungan perusahaan saat ini memiliki fokus untuk menghadapi tekanan untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan menjadikan inisiatif ramah lingkungan sebagai bagian dari program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) (Syväri, Tähtinen, and Nordberg-Davies 2025). Pemerintah Indonesia juga mewajibkan perusahaan untuk ikut serta dalam melindungi lingkungan alam dan menjadikannya sebagai bagian dari output perusahaan. Dalam melakukan perlindungan lingkungan dan kinerja perusahaan yang berkelanjutan juga dapat diukur melalui berbagai kegiatan, seperti pengelolaan limbah, sistem pengendalian pencemaran, daur ulang, dan mitigasi dampak lingkungan.(Faeni et al. 2025).

Seorang pemimpin memiliki sebuah peranan penting dalam mencapai tujuan organisasi. Tanpa pemimpin yang bertanggung jawab, organisasi akan kesulitan mencapai visi, misi, dan tujuannya. Keberhasilan dan keberlangsungan organisasi sangat bergantung pada kekuatan pemimpin tersebut, karena pemimpin bertugas untuk mengarahkan dan mengendalikan arah yang akan ditempuh oleh suatu organisasi. Dalam konteks ini, kepemimpinan transformasional yang berwawasan lingkungan (eco-transformational leadership) menjadi kunci untuk menciptakan perilaku ramah lingkungan (eco-behavior) di kalangan karyawan, yang pada akhirnya akan mendukung kinerja perusahaan yang berkelanjutan.(Johanis Rumambi 2024). Kepemimpinan dikaitkan dengan orang yang berurusan dengan setiap perubahan, penampilan.Nourthouse mendefinisikan kepemimpinan adaptif sebagai semacam kepemimpinan yang selalu siap untuk mengubah orang Gaya ini juga mengharuskan manajer untuk diberi instruksi sehingga mereka selalu siap menghadapi tantangan (Northhouse, 2016, hlm 257-293) Karakteristiknya adalah sebagai berikut: (1) Pekerjaan (2) Selalu membuat keputusan dengan melihat situasi aktual (bukan subyektif) (3) Memahami kelemahan dan kekuatan Anda sendiri (4) tanggung jawab (5) Selalu inovatif untuk meningkatkan layanan (6) Bekerja secara efektif (7) Tidak dituduh mencerna informasi

Di Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian. Jumlah UMKM di Indonesia mencapai sekitar 62,9 juta unit, yang tersebar di berbagai sektor. UMKM menyumbang sekitar 99,9% dari total usaha di Indonesia dan memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta penciptaan

lapangan kerja (Putri, Anggraini, and Dyatmiko 2024). Namun, di tengah persaingan global dan tantangan lingkungan, UMKM dituntut untuk tidak hanya fokus pada keuntungan bisnis, tetapi juga memperhatikan dampak lingkungan. Bisnis hijau (green business) menjadi salah satu solusi untuk memastikan bahwa UMKM dapat berkembang secara berkelanjutan (Hernandez, R, P., & Ruiz 2021). Kreativitas dan inovasi menjadi kunci keberlangsungan UMKM, terutama di masa pandemi. Dengan beradaptasi secara digital, UMKM dapat terhubung dengan pasar global dan menciptakan produk yang unik. Para pelaku UMKM dituntut untuk berpikir konstruktif dan kreatif, serta menciptakan inovasi-inovasi baru agar produk mereka dapat bersaing di pasar (Keskin,D., Diehl, J. C., & Molenaar 2020). Pelatihan dan pendampingan, baik secara online maupun offline, telah banyak dilakukan untuk membantu UMKM dalam membangun kreativitas dan inovasi. Namun, selain kreativitas dan inovasi, kepemimpinan yang efektif juga sangat penting untuk memastikan keberhasilan UMKM.

Kepemimpinan transformasional yang berwawasan lingkungan (eco-transformational leadership) diyakini dapat memengaruhi perilaku karyawan untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan ini tidak hanya menginspirasi karyawan untuk bekerja lebih baik, tetapi juga mendorong mereka untuk terlibat dalam praktik-praktik ramah lingkungan. Selain itu, pelatihan ramah lingkungan (eco-training) juga dianggap sebagai faktor penting dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan karyawan tentang isu-isu lingkungan, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kinerja perusahaan yang berkelanjutan.(Novita et al. 2022)

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemimpinan transformasional ekologi, perilaku ramah lingkungan karyawan, dan pelatihan ramah lingkungan terhadap kinerja perusahaan yang berkelanjutan. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan UMKM dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mencapai keberlanjutan bisnis sekaligus berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Bumi kita sedang menghadapi masalah besar: perubahan iklim. Ini bukan hanya masalah lingkungan, tapi juga mengancam ekonomi dan kehidupan kita. Kita berharap pasar bisa membantu mengatasi masalah ini, tapi seringkali pasar gagal memberikan solusi yang nyata.

Artikel ini ingin mencari tahu bagaimana cara membuat pasar lebih peduli pada lingkungan. Kita akan melihat contoh perusahaan yang tidak hanya mencari untung, tapi juga berusaha menjaga alam. Perusahaan-perusahaan ini disebut perusahaan hibrida.

LITERATURE REVIEW

Sosok pemimpin dalam sebuah organisasi memegang peranan penting untuk mengkoordinasikan internal dan eksternal juga tentang memberikan contoh positif bagi staf untuk diikuti, dengan bersemangat tentang pekerjaan, termotivasi untuk mempelajari hal hal baru, dan membantu sesuai kebutuhan baik dalam kegiatan individu maupun tim (Eka Rachmawati, Ade Rizaldi Hidayatullah, and Mochammad Isa Anshori 2023). kemampuan seorang pemimpin untuk beradaptasi dengan situasi yang terus berubah dan mengembangkan solusi kreatif untuk masalah yang kompleks. Strategi pemimpin sangat penting dalam mendorong organisasi untuk menerapkan praktik keberlanjutan lingkungan. Pemimpin yang baik dapat menginspirasi dan membimbing orang lain untuk melestarikan lingkungan. Kepemimpinan yang kuat memungkinkan organisasi untuk bergerak menuju keberlanjutan, merangkul inovasi, dan menjadi panutan dalam menjaga keseimbangan antara pelestarian lingkungan dan pertumbuhan ekonomi. (Johanis Rumambi 2024).

Pendekatan alami dalam teori kepemimpinan mengasumsikan bahwa suatu organisasi bekerja lebih baik ketika orang memiliki karakteristik kepemimpinan khusus pada manajer mereka Untuk menemukan orang yang tepat, organisasi sering menggunakan instrumen untuk menilai kepribadian. Tugas utama kepemimpinan adalah untuk memberikan delegasi, serikat pekerja, langsung, pedoman, pedoman, dll. Sehingga pengikut dapat mengikuti contoh yang diberikan oleh kepala mereka dan mencapai tujuan organisasi. Mengingat pentingnya kepemimpinan untuk kinerja, perlu untuk melakukan fungsi dengan benar sehingga semua pihak dapat melakukan tugas dengan benar di organisasi/perusahaan Pada kenyataannya, manajer dapat memengaruhi moralitas dan kinerja, loyalitas kerja, keselamatan, kualitas kehidupan kerja, dan terutama kinerja organisasi. Seorang pemimpin yang baik harus menjadi panduan etis dan moral dan mematuhi peraturan yang ditentukan Karena manajer adalah contoh dan refleksi karyawan perusahaan, etika kepemimpinan dapat memengaruhi sikap dan perilaku karyawan perusahaan

Manajemen sumber daya manusia hijau (GHRM) merupakan suatu Kebijakan, praktik, dan strategi sumber daya manusia yang mengutamakan keberlanjutan lingkungan disebut GHRM.

Perekrutan berdasarkan kesadaran ekologis, pelatihan berkelanjutan, dan karir hijau adalah beberapa praktik GHRM. Untuk mencapai keunggulan kompetitif, praktik manajemen sumber daya manusia harus disesuaikan dengan tujuan strategis perusahaan dan tujuan SDM. Dalam hal GHRM, ini mencakup lingkungan keberlanjutan. (Faeni et al. 2025). "Praktik menciptakan struktur dan menggunakan proses yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan hemat sumber daya sepanjang siklus hidup bangunan mulai dari lokasi hingga desain, konstruksi, operasi, pemeliharaan, renovasi, dan dekonstruksi" merupakan definisi dari bangunan hijau (Green Buildings/GBs). Meskipun GB telah terbukti bermanfaat bagi lingkungan, masyarakat, dan ekonomi, sebagian besar negara hanya menggunakannya pada sebagian kecil proyek konstruksi, dan hasilnya tidak selalu memuaskan karena risiko keterlambatan yang terkait dengan inisiatif GB (Olabi et al. 2025).

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dan metode penelitian ini menggunakan metode studi literature. Studi literature review merupakan salah satu metode yang efektif untuk digunakan mengidentifikasi tren dan kesenjangan dalam penelitian sebelumnya (Tranfield, D., Denyer, D., & Smart 2003). Sumber data yang digunakan dalam penulisan artikel ini berasal dari buku, artikel ilmiah, dan jurnal. Artikel yang diambil yang mencakup tentang kepemimpinan yang berkelanjutan, transformasional hijau, dan dampaknya terhadap ekonomi berkelanjutan. Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi tema utama dari artikel yang kami buat yaitu, Eco-Leadership; peran pemimpin dalam mewujudkan ekonomi berkelanjutan dan ramah lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis literatur yang dilakukan, penelitian ini mengidentifikasi beberapa temuan penting terkait peran kepemimpinan dalam mewujudkan ekonomi berkelanjutan dan ramah lingkungan, khususnya dalam konteks UMKM di Indonesia. Berikut adalah hasil dan pembahasan dari penelitian ini:

Peran Kepemimpinan Transformasional Berwawasan Lingkungan (Eco-Transformational Leadership)

Kepemimpinan transformasional berwawasan lingkungan (eco-transformational leadership) merupakan gaya kepemimpinan yang tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan bisnis, tetapi juga mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dan kepedulian terhadap lingkungan dalam setiap keputusan dan tindakan. Pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan ini memiliki peran krusial dalam mendorong organisasi, khususnya UMKM, untuk bergerak menuju praktik bisnis yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Berikut adalah penjelasan lebih mendalam tentang peran kepemimpinan transformasional berwawasan lingkungan:

Pemimpin transformasional berwawasan lingkungan memiliki kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi karyawan untuk tidak hanya mencapai target bisnis, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Mereka menciptakan visi yang jelas tentang pentingnya keberlanjutan dan bagaimana setiap individu dalam organisasi dapat berperan aktif dalam mewujudkannya. Seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai di kantor atau mengadopsi sistem daur ulang, pemimpin dapat memotivasi karyawan untuk mengikuti jejak mereka. Hal ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional yang menekankan pentingnya pemimpin sebagai panutan (role model).

Membangun Kesadaran Lingkungan (Environmental Awareness), Dalam salah satu peran utama pada eco-transformational leadership yaitu membangun sebuah kesadaran pada lingkup di kalangan karyawan. Sebagai pemimpin biasanya melakukannya dengan komunikasi, pelatihan dan juga program yang memiliki tujuan meningkatkan isu-isu lingkungan. Contohnya seperti perubahan iklim, polusi dan juga kelangkaan sumber daya alam. Pemimpin juga diharuskan bisa mengadakan diskusi rutin ataupun workshop tentang praktik ramah lingkungan, sehingga karyawan merasa termotivasi untuk menerapkan dalam pekerjaan sehari-hari.

Seorang Pemimpin transformasional berwawasan lingkungan mendorong karyawan untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam mencari solusi yang ramah lingkungan. Mereka dapat mempromosikan penggunaan teknologi hijau (green technology) atau mengembangkan produk yang lebih ramah lingkungan. Dengan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung inovasi, pemimpin dapat memfasilitasi munculnya ide-ide baru yang tidak hanya menguntungkan bisnis, tetapi juga mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Hal ini sangat penting bagi UMKM yang ingin bersaing di pasar global dengan menawarkan produk dan layanan yang berkelanjutan.

Mengintegrasikan Prinsip Keberlanjutan dalam Strategi Bisnis, Dengan prinsip ini, pemimpin dapat memastikan setiap keputusan bisnis, dari perencanaan sampai implementasi dan mempertimbangkan dampak lingkungan. Misalnya, pemimpin dapat memilih pemasok yang memiliki praktik ramah lingkungan untuk memastikan agar operasional perusahaan meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan.

Pada budaya ini tidak hanya tercermin dalam kebijakan perusahaan, tetapi juga dalam perilaku karyawan sehari-hari. Pemimpin dapat melakukan sharing tentang nilai-nilai keberlanjutan dengan cara seperti memberi penghargaan pada karyawan yang menunjukkan komitmen dan mengadakan program-program CSR yang berfokus untuk melestarikan lingkungan. Untuk menghadapi tantangan lingkungan, pemimpin berperan sebagai mediator yang dapat menciptakan kolaborasi dengan berbagai pihak organisasi. Misalnya, bekerja sama dengan pemerintah, LSM, atau komunitas lokal untuk mengembangkan program-program yang mendukung. Pemimpin juga dapat membantu mengatasi karyawan atau pihak lain yang mungkin skeptis terhadap perubahan dengan cara memberikan pemahaman tentang manfaat jangka panjang pada praktik ramah lingkungan.

Seorang Pemimpin transformasional berwawasan lingkungan juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan diukur dan dilaporkan secara transparan. Hal ini dapat dilakukan melalui pelaporan keberlanjutan (sustainability reporting) yang mencakup metrik seperti pengurangan emisi karbon, pengelolaan limbah, dan penggunaan energi terbarukan. Dengan mengukur dampak lingkungan, pemimpin dapat mengevaluasi efektivitas strategi keberlanjutan yang telah diimplementasikan dan membuat penyesuaian yang diperlukan untuk mencapai tujuan lingkungan yang lebih ambisius.

Pemimpin transformasional berwawasan lingkungan tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dari seluruh karyawan dalam upaya pelestarian lingkungan. Mereka dapat membentuk tim atau komite khusus yang bertanggung jawab untuk mengawasi implementasi praktik ramah lingkungan di perusahaan. Dengan melibatkan karyawan dalam proses pengambilan keputusan terkait lingkungan, pemimpin dapat meningkatkan rasa kepemilikan (ownership) dan komitmen karyawan terhadap tujuan keberlanjutan perusahaan.

Pemimpin transformasional berwawasan lingkungan juga berperan dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan karyawan melalui pelatihan ramah lingkungan

(eco-training). Pelatihan ini dapat mencakup topik-topik seperti pengelolaan limbah, efisiensi energi, dan praktik bisnis berkelanjutan. Dengan meningkatkan kapasitas karyawan dalam hal keberlanjutan, pemimpin dapat memastikan bahwa perusahaan memiliki sumber daya manusia yang kompeten untuk menghadapi tantangan lingkungan di masa depan.

Dalam mendorong Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) yang Berkelanjutan, Pemimpin juga berperan dalam mengarahkan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) agar lebih fokus pada isu-isu lingkungan. Misalnya, perusahaan dapat mengadakan program penanaman pohon, membersihkan sungai, atau mendukung komunitas lokal dalam mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam program CSR, pemimpin dapat memperkuat citra perusahaan sebagai organisasi yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat.

Pengaruh Pelatihan Ramah Lingkungan (Eco Training)

Pelatihan ramah lingkungan (pelatihan lingkungan) adalah salah satu cara paling penting untuk mempromosikan perilaku ramah lingkungan (perilaku lingkungan) di antara karyawan. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan karyawan melalui masalah lingkungan, tetapi juga membangun komitmen untuk menerapkan praktik ramah lingkungan dalam kegiatan sehari-hari.

Pelatihan ramah lingkungan memainkan peran penting dalam membuat karyawan peka untuk melindungi lingkungan. Melalui pelatihan ini, karyawan dapat memahami dampak negatif dari operasi bisnis terhadap lingkungan, seperti polusi lingkungan, deforestasi dan perubahan iklim. Tumbuhnya kesadaran lingkungan membuat karyawan lebih termotivasi untuk mengadopsi perilaku ramah lingkungan baik dalam pekerjaan mereka maupun dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini konsisten dengan karya Novita et al. (2022) menunjukkan bahwa pelatihan ramah lingkungan dapat secara signifikan meningkatkan persepsi karyawan tentang masalah lingkungan.

Salah satu tujuan utama pelatihan lingkungan adalah untuk mendorong karyawan untuk mengucapkan selamat tinggal pada perilaku ramah lingkungan dalam pekerjaan sehari-hari mereka. Misalnya, karyawan dapat membunuh perangkat elektronik saat tidak digunakan, mengurangi konsumsi kertas, atau mengajar mereka untuk memilih transportasi ramah lingkungan untuk perjalanan resmi. Perilaku ramah lingkungan ini tidak hanya mengurangi dampak negatif

perusahaan pada lingkungan, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya. Sebuah studi oleh Johanis Rumambi (2024) menunjukkan bahwa pelatihan ramah lingkungan memiliki dampak signifikan pada perilaku karyawan dalam mendukung kinerja perusahaan yang berkelanjutan.

Pelatihan ramah lingkungan memiliki dampak positif pada kinerja perusahaan yang berkelanjutan. Karyawan yang terlatih ini biasanya sadar lingkungan dan mendukung program keberlanjutan perusahaan. Dengan meningkatnya partisipasi karyawan dalam praktik hijau, bisnis dapat mencapai tujuan keberlanjutan seperti: Ini konsisten dengan hasil Novita et al. (2022), pelatihan ramah lingkungan berkontribusi untuk meningkatkan kinerja perusahaan berkelanjutan.

Tantangan dan Peluang bagi UMKM dalam Mewujudkan Bisnis Ramah Lingkungan

Salah satu tantangan utama UMKM adalah sumber daya keuangan yang terbatas. Berinvestasi dalam teknologi ramah lingkungan, pelatihan karyawan, atau sertifikasi lingkungan seringkali dapat menantang bagi UMKM. Menurut pemeriksaan Johani Rumambi (2024), banyak UMKM mengalami kesulitan menerapkan praktik bisnis ramah lingkungan, terutama di daerah pedesaan dan daerah terpencil.

UMKM sering terpapar keterbatasan teknologi dan infrastruktur yang mendukung praktik ramah lingkungan. Misalnya, teknologi pengolahan limbah dan energi terbarukan mungkin tidak tersedia atau mahal untuk diserahkan kepada KSMES. Selain itu, dukungan yang tidak memadai untuk infrastruktur seperti daur ulang dan sistem jaringan energi terbarukan di beberapa daerah menyulitkan UMKM untuk menggunakan praktik ramah lingkungan.

Salah satu kemungkinan adanya peluang besar bagi UMKM adalah meningkatnya kesadaran konsumen akan masalah lingkungan. Karena konsumen menggunakan semakin banyak produk dalam produk yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, KKMES, yang mampu menawarkan produk dan layanan ini, memiliki peluang besar untuk menarik perhatian konsumen. Setelah penelitian oleh Eka Rachmawati et al. (2023), Memperkenalkan praktik ramah lingkungan, UMKM dapat membangun loyalitas pelanggan dan meningkatkan daya saing di pasar.

Pemerintah Indonesia dan berbagai organisasi internasional telah meluncurkan program untuk mendukung UMKM dalam pengenalan praktik bisnis yang ramah lingkungan. Misalnya, program untuk pendanaan, pelatihan dan bimbingan untuk MSM yang ingin mengembangkan

bisnis ramah lingkungan. Selain itu, perusahaan besar sering memiliki program CSR (tanggung jawab sosial perusahaan). Ini dapat digunakan oleh UMKM untuk menerima dukungan keuangan atau teknis saat menerapkan praktik ramah lingkungan.

Kontribusi terhadap Ekonomi Berkelanjutan

UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung ekonomi berkelanjutan, dengan kontribusi yang beragam, mulai dari pengurangan dampak lingkungan hingga menciptakan lapangan kerja yang inklusif. Dengan semakin banyaknya UMKM yang menerapkan praktik ramah lingkungan, seperti pengelolaan limbah yang efisien, mengurangi emisi karbon dan pemanfaatan sumber daya secara efisien, mereka membantu mengurangi polusi serta memastikan bahwa sumber daya alam digunakan secara lebih bijaksana. Praktik-praktik ini tidak hanya berdampak positif terhadap lingkungan secara lokal, tetapi juga mendukung upaya global dalam menghadapi tantangan perubahan iklim. Penelitian menunjukkan bahwa UMKM yang mempraktikkan keberlanjutan tidak hanya berperan dalam pelestarian alam, tetapi juga memberikan dampak positif pada peningkatan kesadaran global mengenai pentingnya pembangunan hijau.

Selain itu, UMKM yang fokus pada keberlanjutan juga memainkan peran utama dalam penciptaan lapangan kerja hijau. Lapangan kerja ini terutama tercipta di sektor-sektor seperti , pertanian organik, dan industri yang mendukung keberlanjutan, yang semakin diminati seiring dengan perubahan pola konsumsi masyarakat. Pekerjaan hijau ini tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi, tetapi juga membantu masyarakat untuk lebih berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan, memperkuat koneksi antara ekonomi dan kelestarian alam. Di sisi lain, UMKM yang berkomitmen terhadap keberlanjutan juga cenderung memberikan perhatian lebih terhadap kesejahteraan sosial karyawan mereka, seperti dengan memberikan upah yang adil, menciptakan kondisi kerja yang lebih aman, dan menyediakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan. Ini semua mendukung terciptanya lapangan kerja yang lebih bermartabat, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Inovasi produk dan layanan ramah lingkungan juga menjadi salah satu andalan UMKM dalam mendukung ekonomi berkelanjutan. UMKM memiliki fleksibilitas yang besar dalam menciptakan produk berbahan baku daur ulang, kemasan ramah lingkungan, atau bahkan layanan

berbasis energi terbarukan yang berkontribusi mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem. Seiring dengan peningkatan kesadaran konsumen terhadap pentingnya keberlanjutan, permintaan terhadap produk dan layanan yang ramah lingkungan semakin meningkat. Hal ini memberikan peluang pasar baru bagi UMKM untuk berkembang dan meningkatkan daya saingnya di tingkat global. Oleh karena itu, inovasi ramah lingkungan ini tidak hanya mendukung ekonomi yang lebih hijau, tetapi juga memperkuat posisi UMKM dalam persaingan pasar yang semakin ketat.

UMKM yang mengadopsi prinsip konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab turut berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya SDG 12 yang mengusung prinsip konsumsi dan produksi yang efisien dan berkelanjutan. Dengan mengurangi penggunaan bahan baku yang tidak terbarukan, mengoptimalkan penggunaan energi, serta mengurangi limbah produksi, UMKM dapat memainkan peran yang lebih besar dalam mendorong pola produksi dan konsumsi yang lebih bertanggung jawab. Selain itu, keberlanjutan yang diterapkan oleh UMKM juga berfungsi sebagai pelindung terhadap ketahanan ekonomi mereka, membuat mereka lebih tangguh menghadapi guncangan ekonomi maupun krisis lingkungan. Pada akhirnya, kontribusi UMKM dalam mendorong transisi menuju ekonomi hijau yang rendah karbon, efisien dalam penggunaan sumber daya, serta inklusif social merupakan langkah penting dalam menciptakan ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan di masa depan.

KESIMPULAN

Artikel ini membahas tentang eco-leadership, yang artinya peran penting para pemimpin dalam mewujudkan ekonomi yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Hal ini semakin penting di era digital dan industri 4.0, dimana kegiatan bisnis punya dampak negatif yang makin besar terhadap lingkungan sekitar kita.

Di era digital dan industri 4.0, perusahaan-perusahaan merasakan tekanan yang lebih kuat untuk peduli pada lingkungan. Mereka diharapkan punya inisiatif atau program yang tidak merusak alam sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Pemerintah Indonesia juga punya aturan yang mewajibkan perusahaan untuk ikut menjaga lingkungan dan menjadikannya sebagai salah satu hasil dari kegiatan perusahaan.

Bagaimana kita bisa tahu kalau perusahaan itu benar-benar peduli lingkungan? Artikel ini menyebutkan beberapa cara, seperti bagaimana mereka mengelola limbah , mengendalikan

pencemaran , melakukan daur ulang, dan mengurangi dampak buruk lainnya terhadap lingkungan. Semua kegiatan ini bisa jadi ukuran seberapa berkelanjutan kinerja perusahaan.

Oleh karena itu, di sinilah peran pemimpin menjadi sangat penting. Seorang pemimpin punya tanggung jawab besar untuk mendorong agar praktik bisnis dan perilaku semua orang di perusahaan menjadi lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Tujuannya adalah untuk mencapai target-target keberlanjutan, yang artinya ekonomi yang tidak hanya menghasilkan keuntungan finansial, tapi juga menjaga kelestarian alam untuk generasi sekarang dan yang akan datang.

Jadi, eco-leadership bukan cuma sekadar tren, tapi sebuah kebutuhan di zaman sekarang. Pemimpin yang punya visi dan komitmen terhadap lingkungan bisa menginspirasi dan menggerakkan seluruh organisasi untuk berbuat lebih baik bagi bumi. Dengan adanya pemimpin yang peduli lingkungan, perusahaan bisa berkontribusi positif dalam menciptakan masa depan yang lebih hijau dan berkelanjutan.

Kesimpulannya, artikel ini menekankan bahwa pemimpin yang berorientasi pada lingkungan adalah kunci utama untuk menciptakan ekonomi yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Di tengah tantangan era digital dan industri 4.0, eco-leadership menjadi penggerak penting bagi perusahaan untuk tidak hanya mencari keuntungan, tetapi juga bertanggung jawab penuh terhadap kelestarian lingkungan kita.

REFERENSI

- Eka Rachmawati, Ade Rizaldi Hidayatullah, and Mochammad Isa Anshori. 2023. "Gaya Kepemimpinan Adaptive Leadership Seorang Pemimpin; Studi Literatur." *Jurnal of Management and Social Sciences* 1(3): 195–210. doi:10.59031/jmsc.v1i3.168.
- Eny Machsusiyah Zin, Saidati Nor Wildana, and Mochammad Isa Anshori. 2023. "Studi Literatur : Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Motivasi Kerja." *Jurnal of Management and Social Sciences* 1(3): 208–31. doi:10.59031/jmsc.v1i3.176.
- Faeni, Dewi Puspaningtyas, Retno Fuji Oktaviani, Hosam Alden Riyadh, Ratih Puspitaningtyas Faeni, and Baligh Ali Hasan Beshr. 2025. "Green Human Resource Management and Sustainable Practices on Corporate Reputation and Employee Well-Being: A Model for Indonesia's F&B Industry." *Environmental Challenges* 18(January): 101082. doi:10.1016/j.envc.2025.101082.
- Hernandez, R, P., & Ruiz, C. 2021. "Sustainable Practices in SMEs: A Pathway to Resilience and

- Competitiveness.” *journal of small bussines management*: 456–78.
- Hikmatul Magfiroh, Triana Olivia Tahol, Siti Anisah, and Mochammad Isa Anshori. 2023. “Kepemimpinan Adaptif: Sebuah Studi Literatur.” *Jurnal of Management and Social Sciences* 1(3): 118–36. doi:10.59031/jmsc.v1i3.162.
- Jamilatul Hasanah, M. Zainal Alim, Vicky Febriansyah, and Mochammad Isa Anshori. 2023. “Budaya Organisasi Dan Kepemimpinan Transformasional: Sistematika Tinjauan Literatur.” *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa* 1(4): 248–61. doi:10.54066/jikma.v1i4.502.
- Johanis Rumambi, Freddy. 2024. “Dynamics of Leaders in Indonesia’s Environmental Sustainability.” *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi* 5(5): 2042–53. doi:10.59141/jist.v5i5.993.
- Kamilah, Maslahatun, Urjuan Mamduh, Ira Alvina Damayanti, and Mochammad Isa Anshori. 2023. “Ethical Leadership: Literature Study.” *Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research* 2(4): 655–80. doi:10.55927/modern.v2i4.4753.
- Keskin,D., Diehl, J. C., & Molenaar, N. 2020. “Innovation for Sustainabilty: How Small and Medium-Sized Enterprises Are Adapting to Green Economy Challenges.”
- Novita, Dina, A. Nururrochman Hidayatulloh, Joseph M.J. Renwarin, Rukun Santoso, and Rahayu Mardikaningsih. 2022. “Relationship Between Eco Transformational Leadership, Eco Training, and Employee Eco Behavior on Sustainable Corporate Performance of SMEs.” *Frontiers in Psychology* 13(May): 2020–23. doi:10.3389/fpsyg.2022.900787.
- Olabi, Abdul Ghani, Nabila Shehata, Usama Hamed Issa, O. A. Mohamed, Montaser Mahmoud, Mohammad Ali Abdelkareem, and M. A. Abdelzaher. 2025. “The Role of Green Buildings in Achieving the Sustainable Development Goals.” *International Journal of Thermofluids* 25(December 2024): 101002. doi:10.1016/j.ijft.2024.101002.
- Putri, Firyal Khaznah, Lathifah Bunga Anggraini, and Oktavia Ramadhani Dyatmiko. 2024. “Peran UMKM Ramah Lingkungan Dalam Peningkatan Ekonomi Lokal (Godhong Asri Dalam Industri Eco-Printing).” 2(November): 66–68.
- Syväri, Mariia, Jaana Tähtinen, and Sini Nordberg-Davies. 2025. “Enacting ‘True Business Sustainability’ – Market Shaping for Environmental Impact.” *Journal of Business Research* 186(June 2024). doi:10.1016/j.jbusres.2024.114949.
- Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. 2003. “Towards a Methodology for Developing Evidence-Informed Management Knowledge by Means of Systematic Review.”
- (Eny Machsusiyah Zin, Saidati Nor Wildana, and Mochammad Isa Anshori 2023; Hikmatul Magfiroh et al. 2023; Jamilatul Hasanah et al. 2023; Kamilah et al. 2023)